

Hubungan Antara *Student Engagement* dengan *Flow* Akademik Siswa

Khairanil Washiyyah^{1*}, Zadrian Ardi¹, Frischa Meivilona Yendi¹, Ade Herdian Putra¹

Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Corresponding author, e-mail: khairanilwashiyyah@gmail.com

Abstrak

Pendidikan bertujuan mendorong siswa mengembangkan diri secara aktif, termasuk kemampuan penalaran, kecerdasan intelektual, ketahanan mental, dan pengendalian diri, salah satunya dapat tercermin melalui kondisi *flow* akademik saat belajar. Kondisi ini diduga dipengaruhi sejauh mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat *flow* akademik, *student engagement*, dan menguji hubungan antara keduanya pada siswa kelas X dan XI di MAN 1 Padang Pariaman. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan populasi 512 siswa dan sampel 307 siswa yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Data dianalisis menggunakan *software* SPSS dengan uji korelasi *Spearman's rho*. Hasil menunjukkan *flow* akademik dan *student engagement* berada pada kategori tinggi, serta terdapat hubungan positif yang signifikan antara keduanya ($r_s = 0,704$; $p < 0,001$), yang menunjukkan kekuatan hubungan pada kategori kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa *student engagement* merupakan faktor yang berhubungan dengan *flow* akademik sehingga layak dipertimbangkan dalam perancangan strategi pembelajaran.

Kata Kunci: *Flow* akademik, madrasah aliyah, siswa, *student engagement*.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya untuk mendorong siswa mengembangkan diri secara aktif, termasuk penalaran, kecerdasan intelektual, ketahanan mental, kekuatan spiritual, pengendalian diri, dan keterampilan hidup (Sanga & Wangdra, 2023). Pendidikan bertujuan menciptakan proses belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi secara optimal, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Rahman, et al., 2022). Pencapaian tujuan tersebut sangat bergantung pada kualitas pengalaman belajar siswa, terutama sejauh mana mereka mampu terlibat secara penuh, fokus, dan menikmati proses pembelajaran (Yendi et al., 2025).

Kondisi keterlibatan optimal dalam pembelajaran dikenal sebagai *flow* akademik, yaitu keadaan psikologis ketika siswa tenggelam dalam aktivitas belajar dengan konsentrasi tinggi, keterlibatan mendalam, serta adanya keseimbangan antara tantangan dan kemampuan yang dimiliki (Csikszentmihalyi, 2014). *Flow* akademik terjadi ketika tindakan dan kesadaran individu menyatu dalam satu fokus perhatian sehingga aktivitas belajar berasal dari dalam diri dan memberikan kepuasan tersendiri bagi siswa. Kondisi ini menjadi indikator penting karena berkaitan dengan efektivitas belajar, ketekunan, serta pencapaian akademik siswa.

Flow akademik pada kenyataannya belum sepenuhnya tercapai oleh siswa di berbagai jenjang dan konteks pendidikan di Indonesia, meskipun kondisi ini telah lama diakui sebagai determinan penting

efektivitas belajar. Pada siswa SMA, gambaran *flow* akademik secara umum berada pada kategori sedang, dengan persentase 28,1% siswa yang mencapai *flow* tinggi (Astuti & Yendi, 2021) mengindikasikan bahwa mayoritas siswa belum mencapai kondisi keterlibatan optimal tersebut. Pola serupa juga tampak pada siswa SMAN 8 Gowa, dengan 51% siswa melaporkan kesulitan berkonsentrasi, 67% mudah merasa bosan, dan 62% cenderung malas mengerjakan tugas (Wardaniati et al., 2024); temuan ini konsisten dengan menurunnya fokus dan minat belajar yang juga dilaporkan pada populasi siswa lain (Fithri et al., 2025). Pada jenjang pendidikan tinggi, pola ini tetap relevan pada mahasiswa pengguna LMS, faktor-faktor psikologis internal mampu menjelaskan hingga 87,3% variasi *flow* akademik (Syukur et al., 2024), menegaskan bahwa *flow* bukan kondisi yang berdiri sendiri melainkan hasil interaksi berbagai faktor psikologis. Hal ini memperkuat asumsi bahwa *flow* akademik bukan kondisi yang berdiri sendiri, melainkan hasil interaksi dari berbagai faktor psikologis internal maupun eksternal individu, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan kepada 10 orang siswa, 2 orang guru BK, dan 2 orang guru mata pelajaran di MAN 1 Padang Pariaman, diperoleh informasi bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi penuh saat belajar, mudah merasa bosan, dan tidak merasakan kenikmatan dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru BK juga menyampaikan bahwa banyak siswa yang tampak pasif dan tidak bersemangat dalam kegiatan belajar di kelas. Selain itu, guru mata pelajaran menyampaikan bahwa siswa belum sepenuhnya terlibat dalam proses pembelajaran, yang turut menghambat efektivitas belajar. Hal ini tampak dari beberapa siswa yang kurang aktif dalam memberikan respons selama kegiatan belajar berlangsung. Kondisi ini mengindikasikan bahwa *flow* akademik siswa MAN 1 Padang Pariaman belum optimal dan dapat menyebabkan efektivitas belajar menurun yang berdampak pada hasil akademik yang tidak memuaskan.

Salah satu faktor yang diduga berkontribusi terhadap tercapainya *flow* akademik adalah *student engagement*, yaitu partisipasi aktif siswa secara perilaku, emosional, dan kognitif dalam kegiatan akademik yang tercermin dari usaha, perhatian, dan komitmen siswa untuk mencapai hasil belajar optimal (Fredricks et al., 2004). Secara konseptual, konsentrasi dan ketekunan yang menjadi ciri siswa dengan *engagement* tinggi merupakan prasyarat bagi tercapainya *flow*, sehingga rendahnya *engagement* berpotensi menghambat pencapaiannya didukung temuan bahwa rendahnya *student engagement* berkaitan dengan menurunnya kualitas pengalaman belajar dan meningkatnya risiko *burnout* (Auliyah et al., 2025), serta dipengaruhi pula oleh faktor lingkungan seperti keterbatasan fasilitas dan struktur pembelajaran (Hidayah et al., 2025). Pola ini sejalan dengan studi pendahuluan di MAN 1 Padang Pariaman, di mana pasifnya siswa mengindikasikan rendahnya *engagement* sebagai salah satu penyebab belum optimalnya *flow* akademik namun indikasi ini masih bersifat observasional dan belum diuji secara empiris pada konteks madrasah *full day*.

Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada populasi mahasiswa atau siswa SMA reguler, dengan beban akademik dan interaksi sekolah yang relatif terbatas pada jam pelajaran formal berbeda dari karakteristik MAN 1 Padang Pariaman sebagai *full day school* dengan durasi belajar panjang serta intensitas kegiatan akademik dan keagamaan tinggi, yang menuntut siswa mengelola energi dan atensi sepanjang hari. Meskipun hubungan antara *student engagement* dan *flow* akademik telah banyak diteliti, bukti empiris pada konteks madrasah dengan sistem *full day school* masih sangat terbatas. Karakteristik pembelajaran yang lebih panjang, padat, dan terintegrasi dengan kegiatan keagamaan memungkinkan terbentuknya pola hubungan yang berbeda dibandingkan sekolah reguler. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan bukti empiris pada konteks tersebut. Perbedaan struktural ini membuka kemungkinan pola hubungan antara *student engagement* dan *flow* akademik yang berbeda dari sekolah reguler, mengingat siswa berisiko lebih mudah lelah dan kehilangan fokus seiring durasi belajar yang panjang. Sepanjang penelusuran literatur, belum ditemukan kajian yang secara khusus menguji hubungan ini pada konteks madrasah kesenjangan inilah yang berupaya diisi oleh penelitian ini,

sekaligus memberikan kontribusi empiris bagi pengelolaan pembelajaran di sekolah dengan karakteristik serupa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *flow* akademik dan *student engagement*, serta menguji hubungan antara *student engagement* dengan *flow* akademik pada siswa kelas X dan XI di MAN 1 Padang Pariaman. Penelitian ini diduga bahwa semakin tinggi *student engagement* dalam pembelajaran, semakin tinggi pula *flow* akademik yang dicapai siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan melibatkan 307 siswa sebagai sampel, yang dipilih melalui teknik simple random sampling dari populasi 512 siswa. Data dianalisis menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai *flow* akademik di lingkungan sekolah *full day*, sekaligus memberikan masukan bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan *student engagement* demi tercapainya kondisi belajar yang optimal.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik guna menguji hipotesis serta mengidentifikasi hubungan antarvariabel (Widodo, 2025). Melalui pendekatan korelasional, peneliti mengukur tingkat asosiasi antara dua variabel tanpa menyimpulkan hubungan sebab-akibat di antara keduanya (Amarulloh & Irvani, 2025). Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu *student engagement* (X) sebagai variabel bebas dan *flow* akademik (Y) sebagai variabel terikat, dengan tujuan mengetahui hubungan korelasional antara keduanya.

Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI di MAN 1 Padang Pariaman tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 512 siswa. Jumlah sampel minimal ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%, menghasilkan sampel minimal sebanyak 226 siswa. Untuk memperkuat representativitas dan mengantisipasi data yang tidak valid, jumlah sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 307 siswa.

Sampel dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik penarikan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih, dengan syarat populasi bersifat homogen terhadap variabel yang diteliti dan sebarannya tidak terlalu luas (Yanti et al., 2024). Teknik ini dapat diterapkan karena populasi penelitian relatif homogen dari segi karakteristik akademik dan lingkungan belajar, sehingga seluruh siswa memiliki peluang yang sama untuk terpilih tanpa perlu pembagian berdasarkan kelas atau strata tertentu.

Secara operasional, peneliti terlebih dahulu memperoleh daftar seluruh siswa kelas X dan XI dari pihak sekolah. Selanjutnya setiap siswa diberi nomor urut sesuai daftar populasi. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan fitur *Random Number Generator* pada *Microsoft Excel* sehingga setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Proses dilakukan hingga diperoleh 307 responden sesuai jumlah sampel yang telah ditetapkan.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui angket berupa skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban, yang terdiri atas pernyataan favorable dan unfavorable, karena variabel psikologis seperti *flow* akademik dan *student engagement* lebih tepat diukur melalui persepsi individu secara terstruktur dan terukur (Sugiyono, 2023).

Instrumen *flow* akademik disusun mengacu pada dimensi yang dikemukakan Csikszentmihalyi (2014) dengan dimensi-dimensi (1) *Challenge-Skill Balance*, (2) *Action Awareness Merging*, (3) *Clear Goals*, (4) *Unambiguous Feedbacks*, (5) *Concentration on Task at Hand*, (6) *Sense of Control*, (7) *Loss Self-Consciousness*, (8) *Transformation of Time*, (9) *Autotelic Experience*.

Instrumen *student engagement* mengacu pada aspek yang dikemukakan Fredricks et al. (2004) dengan aspek-aspek (1) *Behavioral Engagement*, (2) *Emotional Engagement*, (3) *Cognitive Engagement*. Instrumen disusun melalui tahap identifikasi teori, penyusunan kisi-kisi dan butir pernyataan, serta telaah oleh dosen pembimbing dan dosen ahli untuk memastikan kesesuaian isi. Uji coba instrumen dilakukan pada 32 siswa kelas XII di luar sampel penelitian untuk memperoleh data reliabilitas yang diolah menggunakan bantuan SPSS 25.0.

Sebelum uji coba, skala *flow* akademik terdiri atas 18 item dan skala *student engagement* terdiri atas 16 item. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi pearson, dengan kriteria pengguguran item apabila nilai r hitung lebih kecil dari r tabel (0,339). Hasil uji coba pada skala *flow* akademik menunjukkan satu item dinyatakan tidak valid (r hitung = 0,036 < r tabel = 0,339) sehingga digugurkan, menyisakan 17 item valid yang digunakan pada pengambilan data. Pada skala *student engagement*, seluruh 16 item dinyatakan valid (r hitung > r tabel pada seluruh item) sehingga tidak ada item yang digugurkan. Uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai sebesar 0,834 untuk skala *flow* akademik (17 item) dan 0,902 untuk skala *student engagement* (16 item), yang keduanya mengindikasikan tingkat konsistensi internal instrumen pada kategori sangat tinggi.

Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis melalui tiga tahap, yaitu uji prasyarat analisis, analisis deskriptif dan analisis korelasional. Uji prasyarat analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas untuk memastikan data memenuhi syarat pengujian korelasi.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Statistik Kolmogorov smirnov	Sig.	Keterangan
<i>Flow Akademik</i>	307	0,056	0,021	Tidak normal
<i>Student engagement</i>	307	0,052	0,043	Tidak normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, variabel *flow* akademik memperoleh nilai statistik sebesar 0,056 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,021. Sementara itu, variabel *student engagement* memperoleh nilai statistik sebesar 0,052 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,043. Berdasarkan kriteria pengujian, apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi pada kedua variabel masing-masing sebesar 0,021 dan 0,043, yang keduanya lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data *flow* akademik dan *student engagement* tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Variabel X	Variabel Y	F Linearity	Sig. Linearity	F Deviation	Sig. Deviation	Interpretasi
<i>Student engagement</i>	<i>Flow Akademik</i>	340,571	<0,001	0,867	0,689	Linear

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel *student engagement* dan *flow* akademik bersifat linear. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, diperoleh nilai *F Linearity* sebesar 340,571 dengan signifikansi (Sig. *Linearity*) sebesar $p < 0,001$, yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear secara signifikan. Selain itu, nilai *F Deviation from Linearity* sebesar 0,867 dengan signifikansi (Sig. *Deviation from Linearity*) sebesar 0,689 ($p > 0,05$)

menunjukkan tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari garis linear. Hasil uji linearitas menunjukkan hubungan kedua variabel cenderung linear sehingga pola hubungan antarvariabel dapat dideskripsikan dengan baik.

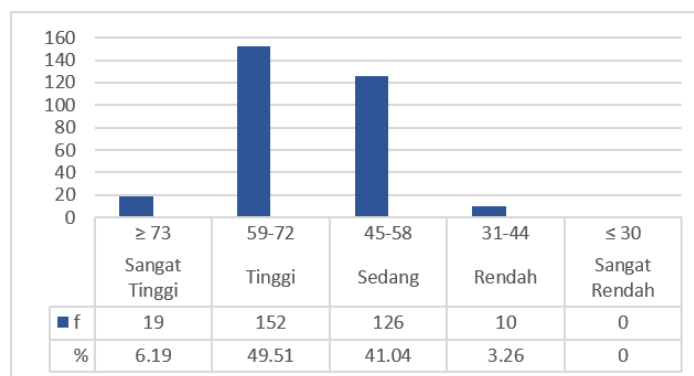
Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data terhadap 307 siswa kelas 10 dan 11 di MAN 1 Padang Pariaman tahun ajaran 2025/2026, diperoleh gambaran tingkat *flow* akademik dan *student engagement* siswa.

Tabel 3. Distribusi Tingkat *Flow* Akademik dan *Student engagement* (n=307)

Variabel	Proporsi Resnponden	Kategori
<i>Flow</i> Akademik	49.51%	Tinggi
<i>Student Engagement</i>	51.14%	Tinggi

Hasil analisis kategorisasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa MAN 1 Padang Pariaman berada pada kategori *flow* akademik tinggi, yaitu sebanyak 49,51% dari total responden. Sementara itu, tingkat capaian skor *flow* akademik secara keseluruhan (perbandingan skor total terhadap skor ideal) berada pada angka 69,72%, yang juga tergolong kategori tinggi. Pola serupa ditemukan pada variabel *student engagement*, di mana 51,14% siswa berada pada kategori tinggi berdasarkan distribusi frekuensi, sedangkan capaian skor keseluruhan variabel ini terhadap skor ideal adalah sebesar 71,32%. Persentase tersebut merupakan proporsi responden yang berada pada kategori tinggi berdasarkan hasil kategorisasi skor, bukan persentase capaian skor keseluruhan variabel.



Gambar 1. Grafik Distribusi Frekuensi dan Persentase *Flow* Akademik

Berdasarkan gambar 1, distribusi frekuensi *flow* akademik siswa kelas 10 dan 11 (n=307) menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori Tinggi, yaitu sebanyak 152 siswa (49,51%), diikuti oleh kategori Sedang sebanyak 126 siswa (41,04%). Sementara itu, kategori Sangat Tinggi hanya dicapai oleh 19 siswa (6,19%), kategori Rendah sebanyak 10 siswa (3,26%), dan tidak terdapat satu pun siswa (0,00%) yang berada pada kategori Sangat Rendah.

Tabel 4. Deskripsi *Flow* Akademik Berdasarkan Aspek-aspek

No	Aspek	Ideal	Max	Min	Σ	Mean	%	Ket
1	<i>Challenge-Skill Balance</i>	10	10	3	2186	7.12	71.21	Tinggi
2	<i>Action Awareness Merging</i>	10	10	3	1948	6.35	63.45	Tinggi
3	<i>Clear Goals</i>	10	10	4	2221	7.23	72.35	Tinggi

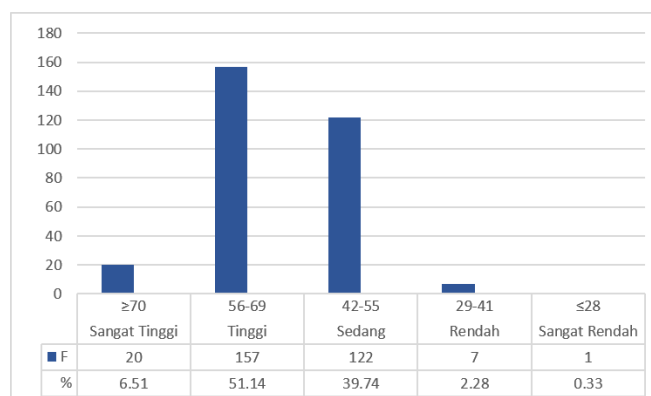
4	<i>Unambiguous Feedbacks</i>	10	10	3	2038	6.64	66.38	Tinggi
5	<i>Concentration On Task At Hand</i>	10	10	2	1926	6.27	62.74	Tinggi
6	<i>Sense Of Control</i>	10	10	2	2331	7.59	75.93	Tinggi
7	<i>Loss Self-Consciousness</i>	5	5	1	1091	3.55	71.07	Tinggi
8	<i>Transformation Of Time</i>	10	10	3	2062	6.72	67.17	Tinggi
9	<i>Authotelic Experience</i>	10	10	2	2369	7.72	77.17	Tinggi
Total		85	85	23	18172	59.19	69.72	Tinggi

Berdasarkan tabel 4. menyajikan gambaran rata-rata (mean) dan persentase pencapaian skor ideal untuk masing-masing subvariabel/aspek pembentuk *Flow Akademik*. Dimensi *Loss Self-Consciousness* terdiri dari satu butir sehingga skor ideal maksimum aspek tersebut adalah 5, sedangkan aspek lain terdiri atas dua butir dengan skor maksimum 10. Secara keseluruhan, skor total *flow akademik* berada pada kategori tinggi dengan nilai mean 59,19 dari skor ideal 85, atau setara dengan pencapaian sebesar 69,72% dari skor maksimal yang mungkin diperoleh.

Tabel 5. Deskripsi *Student engagement* Berdasarkan Aspek-aspek

No	Aspek	Ideal	Max	Min	Sum	Mean	%	Ket
1	<i>Behavioral Engagement</i>	30	30	12	6421	20.92	69.72	Tinggi
2	<i>Emotional Engagement</i>	25	25	5	5544	18.06	72.23	Tinggi
3	<i>Cognitive Engagement</i>	25	25	8	5526	18.00	72.00	Tinggi
Total		80	80	25	17491	56.97	71,32	Tinggi

Berdasarkan tabel 5. Diketahui bahwa *student engagement* siswa kelas X dan XI di MAN 1 Padang Pariaman secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 56,97 dari skor ideal 80, dengan persentase capaian sebesar 71,32%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki keterlibatan yang baik dalam proses pembelajaran, baik dari aspek perilaku, emosional, maupun kognitif.



Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi dan Persentase *Student engagement*

Berdasarkan gambar 2, diketahui bahwa *student engagement* berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 157 siswa (51,14%), diikuti oleh kategori sedang sebanyak 122 siswa (39,74%). Sementara itu, siswa dengan tingkat *student engagement* sangat tinggi berjumlah 20 orang (6,51%), dan hanya sebagian kecil siswa yang berada pada kategori rendah (2,28%) maupun sangat rendah (0,33%). Data ini menunjukkan bahwa secara umum, tingkat *student engagement* siswa tergolong tinggi, dengan lebih dari separuh responden (57,65%) berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi *Student Engagement* dengan *Flow Akademik*

Variabel X	Variabel Y	r (Spearman's rho)	Sig. (2-tailed)	Interpretasi
<i>Student engagement</i>	<i>Flow Akademik</i>	0.704	P<0,001	Signifikan

Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman's rho*, diperoleh nilai koefisien korelasi (*Spearman's rho*) sebesar 0,704 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *student engagement* dengan *flow akademik*. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,704 berada pada kategori kuat, yang berarti semakin tinggi *student engagement* cenderung diikuti oleh semakin tingginya *flow akademik*. Sebaliknya, semakin rendah *student engagement*, maka semakin rendah pula *flow akademik* siswa. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *student engagement* dan *flow akademik* diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa (49,51%) berada pada kategori *flow akademik* tinggi, dengan capaian skor rata-rata sebesar 69,72% dari skor ideal. Hal ini sejalan dengan teori Csikszentmihalyi (2014) yang menyatakan bahwa *flow* merupakan kondisi psikologis optimal ketika seseorang terlibat secara penuh dalam suatu aktivitas sehingga perhatian, motivasi, dan kemampuan bekerja secara selaras. Penelitian Syafi et al. (2024) menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori *flow akademik* sedang, sedangkan hanya sebagian kecil yang berada pada kategori tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingkat *flow akademik* siswa MAN 1 Padang Pariaman relatif lebih tinggi dibandingkan hasil penelitian tersebut. Perbedaan ini kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik lingkungan belajar, budaya akademik sekolah, maupun faktor-faktor lain yang tidak dianalisis secara khusus dalam penelitian ini, sehingga memerlukan kajian lebih lanjut.

Nilai korelasi yang kuat ($r_s = 0,704$) dapat dijelaskan melalui kedekatan konseptual antara dimensi *student engagement* dan *flow akademik*. Aspek *cognitive engagement* berkaitan erat dengan dimensi *concentration on task at hand*, karena keduanya menekankan kemampuan siswa memusatkan perhatian selama proses belajar. *Behavioral engagement* memiliki keterkaitan dengan *challenge-skill balance* karena partisipasi aktif siswa memungkinkan mereka menghadapi tantangan belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sementara itu, *emotional engagement* berkaitan dengan *autotelic experience*, yaitu munculnya rasa senang dan kepuasan intrinsik selama mengikuti pembelajaran. Selain itu, karakteristik MAN 1 Padang Pariaman sebagai sekolah *full day* dengan aktivitas akademik dan keagamaan yang berlangsung sepanjang hari diduga turut mendorong siswa mempertahankan keterlibatan belajar sehingga pengalaman *flow* lebih mudah muncul. Namun demikian, faktor tersebut belum diuji secara langsung dalam penelitian ini sehingga memerlukan penelitian lanjutan., dengan struktur belajar yang lebih terjadwal, juga dapat mendukung munculnya *flow* sesuai kerangka Csikszentmihalyi (2014), meski hal ini belum diuji langsung dan perlu kajian lanjutan. Perlu ditegaskan pula bahwa desain korelasional penelitian ini hanya menunjukkan asosiasi, bukan hubungan sebab-akibat, antara *student engagement* dan *flow akademik*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa (51,14%) berada pada kategori *student engagement* tinggi, dengan capaian skor rata-rata sebesar

71,32% dari skor ideal. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar, memiliki keterikatan emosional yang positif terhadap sekolah, serta menggunakan berbagai strategi untuk memahami materi pelajaran. Fredricks et al. (2004) menjelaskan bahwa *student engagement* merupakan konstruk multidimensional yang mencakup aspek perilaku (*behavioral engagement*), emosional (*emotional engagement*), dan kognitif (*cognitive engagement*). Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fakhri et al. (2023) pada siswa SMAN X Gowa yang menunjukkan bahwa *student engagement* siswa berada pada kategori yang relatif tinggi. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterlibatan yang baik dalam proses pembelajaran, baik dari aspek perilaku, emosional, maupun kognitif. Ridha et al. (2024) yang melalui kajian sistematis menyimpulkan bahwa *student engagement* akan meningkat apabila proses pembelajaran dirancang secara aktif, memberikan umpan balik yang cepat, menggunakan pembelajaran kolaboratif, serta mendorong siswa berpikir reflektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Olcar et al. (2021) yang menunjukkan bahwa *flow* akademik berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan prestasi akademik siswa. Meskipun *flow* akademik lebih jarang dialami dibandingkan *flow* pada aktivitas rekreasi, pengalaman *flow* saat belajar memiliki hubungan yang lebih kuat dengan kepuasan hidup, kesejahteraan psikologis, serta pencapaian akademik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang optimal memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan akademik siswa. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Suryaratri et al. (2022) yang menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki *flow* akademik pada kategori sedang hingga tinggi. Penelitian tersebut juga membuktikan bahwa efikasi diri akademik dan dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *flow* akademik, sehingga semakin tinggi keyakinan terhadap kemampuan diri dan dukungan yang diterima, semakin besar peluang siswa mengalami pengalaman belajar yang optimal.

Hubungan yang kuat antara *student engagement* dan *flow* akademik menunjukkan bahwa kedua konstruk memiliki mekanisme psikologis yang saling berkaitan. *Student engagement* mencerminkan investasi perhatian, usaha, dan keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar. Kondisi tersebut menjadi prasyarat munculnya *flow* akademik karena pengalaman *flow* hanya dapat terjadi ketika individu mampu memusatkan perhatian secara penuh terhadap aktivitas yang sedang dilakukan, merasa tertantang sesuai dengan kemampuannya, serta memperoleh kepuasan intrinsik selama proses belajar (Csikszentmihalyi, 2014). Oleh karena itu, siswa yang memiliki tingkat keterlibatan belajar lebih tinggi cenderung lebih mudah mengalami *flow* akademik dibandingkan siswa yang kurang terlibat.

Tingginya *student engagement* dan *flow* akademik pada siswa MAN 1 Padang Pariaman juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik lingkungan belajar di madrasah. Sistem *full day school* membuat siswa mengikuti aktivitas akademik dan keagamaan dalam durasi yang lebih panjang dibandingkan sekolah reguler. Kondisi tersebut memungkinkan siswa membangun kebiasaan belajar yang lebih konsisten, meningkatkan interaksi dengan guru maupun teman sebaya, serta memperkuat keterlibatan selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, pengaruh karakteristik sekolah terhadap *flow* akademik belum dianalisis secara langsung sehingga perlu dikaji pada penelitian berikutnya. Temuan tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan keterlibatan yang baik selama proses pembelajaran, baik melalui partisipasi aktif di kelas, keterikatan emosional terhadap kegiatan belajar, maupun penggunaan strategi kognitif dalam memahami materi. Keterlibatan tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung munculnya pengalaman belajar yang optimal. Siswa dengan tingkat keterlibatan yang tinggi cenderung memiliki fokus yang lebih baik, motivasi intrinsik yang kuat, serta ketekunan dalam belajar (Fikrie & Ariani, 2019; Ardi et al., 2024), sehingga lebih memungkinkan untuk mencapai kondisi *flow*. Sebaliknya, keterlibatan yang rendah sering dikaitkan dengan kurangnya fokus, rendahnya motivasi, serta minimnya partisipasi dalam pembelajaran yang pada akhirnya menghambat terbentuknya *flow* akademik (Nur'aeni & Azzahra, 2021).

Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya (Shernoff et al., 2016; Salanova et al., 2010; Wang et al., 2022) yang sama-sama menunjukkan bahwa *student engagement* berkaitan dengan munculnya pengalaman belajar yang optimal. Pola serupa juga ditemukan pada jenjang mahasiswa, di mana *flow* akademik cenderung berada pada kategori sedang sekalipun *student engagement* mereka sudah tergolong tinggi (Novita & Khoirunnisa, 2026). Syafi et al. (2024) menemukan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori *flow* akademik sedang, sementara hanya yang mencapai kategori tinggi dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah.

Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa *student engagement* merupakan salah satu faktor penting yang berkaitan dengan terciptanya *flow* akademik. Berdasarkan temuan penelitian ini, guru dan sekolah dapat mempertimbangkan berbagai strategi yang mendorong peningkatan *student engagement*, seperti pembelajaran aktif, pemberian tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa, dan umpan balik yang konstruktif. Strategi tersebut diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih kondusif bagi munculnya *flow* akademik. Namun demikian, mengingat penelitian ini menggunakan desain korelasional, rekomendasi tersebut perlu dipahami sebagai implikasi praktis berdasarkan hubungan yang ditemukan, bukan sebagai bukti hubungan sebab-akibat.

Simpulan

Penelitian menunjukkan bahwa *student engagement* berhubungan positif dengan *flow* akademik pada siswa MAN 1 Padang Pariaman. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki keterlibatan belajar lebih tinggi cenderung menunjukkan pengalaman *flow* akademik yang lebih baik. Hasil ini memberikan implikasi bahwa penguatan *student engagement* dalam proses pembelajaran berpotensi mendukung terciptanya pengalaman belajar yang optimal.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan temuan. Pertama, desain penelitian bersifat *cross-sectional* sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat antara *student engagement* dan *flow* akademik, melainkan hanya menggambarkan hubungan pada satu titik waktu. Kedua, data dikumpulkan melalui instrumen *self-report* yang berpotensi menimbulkan bias, seperti *social desirability* atau ketidakakuratan persepsi diri siswa. Ketiga, penelitian dilakukan hanya pada satu sekolah (MAN 1 Padang Pariaman), sehingga generalisasi temuan ke populasi siswa dengan karakteristik atau konteks sekolah yang berbeda perlu dilakukan secara hati-hati.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain *longitudinal* atau eksperimental untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai arah hubungan antarvariabel, melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik berbeda, serta menggabungkan metode *self-report* dengan observasi atau penilaian guru.

Referensi

- Amarulloh, R. R., & Irvani, A. I. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan Sebuah Panduan Praktis. PT Sigufi Artha Nusantara.
- Astuti, C. M., & Yendi, F. M. (2021). *Flow Akademik Remaja*. Consilium, 1(2).
- Auliyah, H., Jalal, N. M., & Rasyid, N. (2025). Hubungan *Flow Akademik* Dengan *Student engagement* Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Uin Alauddin Makassar. *Journal Of Correctional*, 8(1), 297–307.
- Csikszentmihalyi, M. (2014). *Applications Of Flow In Human Development And Education*. Springer.

-
- Fakhri, N., Syarifuddin, N., Dewi, E. M. P., & Buchori, S. (2023). Learning Motivation And *Student engagement* Among Senior High School Students. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 7(2), 73–81.
- Fikrie, F., & Ariani, L. (2019). *Student engagement (student engagement)* di sekolah sebagai salah satu upaya peningkatan keberhasilan siswa di sekolah. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan 2019: Menjadi Siswa yang Efektif di Era Revolusi Industri 4.0*, 103–110.
- Fithri, R., Wahyuni, E., & Amalia, N. R. (2025). Bagaimana Perceived Challenges Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 16(1), 44–51.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement : Potential Of The Concept , State Of The Evidence. *Review Of Educational Research*, 74(1), 59–109.
- Hidayah, N., Anwar, A. A., & Siglos, C. L. A. (2025). The Psychological Ecology Of Academic *Flow*: Thriving Amidst Limitations In Remote Indonesian Schools. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 15(04), 2389–2402.
- Novita, A., & Khoirunnisa, R. N. (2026). Hubungan Antara *Flow* Akademik Dengan *Student engagement* Pada Mahasiswa The Relationship Between Academic *Flow* And *Student engagement* Among University Students Abstrak. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, 13(01), 270–280.
- Nur'aeni, & Azzahra, R. (2021). *Student engagement* And Academic *Flow* On Students At Boarding School. *Education, Sustainability & Society (Ess)*, 4(2), 58-61.
- Olcár, D., Ljubin Golub, T., & Rijavec, M. (2021). The role of academic *flow* in students' achievement and well-being. *Problems of Education in the 21st Century*, 79(6), 912–929.
- Putra, A. H. (2022). Bimbingan dan konseling di perguruan tinggi pada era society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(1), 128-136.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ridha, M., Rahman, F., & Islamy, M. I. (2024). Students Learning Engagement In The Flipped Classroom: Systematic literature Review. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 11(3), 267–284.
- Salanova, M., Schaufeli, W. B., Martínez, I. M., & Bresó, E. (2010). How obstacles and facilitators predict academic performance: The mediating role of study burnout and engagement. *Anxiety, Stress, & Coping*, 23(1), 53–70.
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial & Teknologi*, September, 84–90.
- Shermoff, D. J., Kelly, S., Tonks, S. M., Anderson, B., Cavanagh, R. F., Sinha, S., & Abdi, B. (2016). *Student engagement* as a function of environmental complexity in high school classrooms. *Learning and Instruction*, 43, 52–60.
-

- Suryaratri, R. D., Komalasari, G., & Medellu, G. I. (2022). The role of academic self-efficacy and social support in achieving academic *flow* in online learning. *International Journal of Technology in Education and Science*, 6(1), 164–177.
- Syafi, M., Musfichin, & Faridah, S. (2024). The Level Of Academic *Flow* Among 11th Grade Students At State Islamic Senior High School 2 Hulu Sungai Utara [Tingkat *Flow* Akademik Pada Siswa-Siswi Kelas Xi Ma Negeri 2 Hulu Sungai Utara]. *Interdisciplinary Journal Of Social Science And Education (Ijsse)*, 2(1), 11–20.
- Syukur, Y., Putra, A. H., Ardi, Z., & Mardian, V. (2024). The relationship among academic self-efficacy, academic resilience, and academic *flow*: The mediating effect of intensity using learning management system. *International Journal on Informatics Visualization*, 8(2), 1010–1016.
- Wang, Y., Cao, Y., Gong, S., Wang, Z., Li, N., & Ai, L. (2022). Interaction and learning engagement in online learning: The mediating roles of online learning self-efficacy and academic emotions. *Learning and Individual Differences*, 94, 102-128.
- Wardaniati, Ahkam, M., & Halima, A. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Flow* Akademik Siswa Di Sman 8 Gowa Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline*, 2(1), 882–887.
- Widodo, H. (2025). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Teori, Aplikasi, Dan Integrasi Nilai Islam*. Get Press Indonesia.
- Yanti, R., Suryani, I., & Putri, I. (2024). *Buku Ajar Statistik Dan Probabilitas Dasar*. Serasi Media Teknologi.
- Yendi, F. M., Firman, F., Syukur, Y., Ifdil, I., & Putra, A. H. (2025). Academic Self-Efficacy and Aspiration Goals Among Muslim High School Students: The Role of Problem-Solving and Self-Awareness. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 8(2).